

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan adalah sarana yang memberikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya bagi pihak investor yang memerlukan informasi dalam membuat dan mengambil suatu keputusan investasi, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Walaupun semua isi dari laporan keuangan yang ada bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba.

Informasi laba merupakan informasi yang dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi tanpa mengetahui cara dan prosedur yang dihasilkan dalam memperoleh informasi laba tersebut. Informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban pihak lain melakukan penaksiran atau *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Perataan laba merupakan salah satu bentuk tindakan manajemen laba. Manajemen laba yang sering dilakukan manajemen adalah perataan laba (*income smoothing*).

Income smoothing sejalan dengan konsep manajemen laba sama-sama menggunakan teori keagenan. Teori keagenan dalam praktek perataan laba dipengaruhi adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak investor yang sama-sama menginginkan jumlah laba yang besar. Konsep praktik perataan laba merupakan tindakan yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Untuk melakukan tindakan perataan laba, manajemen melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba itu rendah dan menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi.

Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, juga dianggap sebagai tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya.

Dalam suatu pengumuman mengandung informasi, informasi laba dalam laporan keuangan yang diumumkan kepada pihak eksternal maupun investor, maka dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pasar modal akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dipublikasikan.

Earning response merupakan peristiwa menganalisis *return* tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return excess return* merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Reaksi pasar terhadap praktek manajemen laba akan positif jika manajemen

laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih baik, dan sebaliknya, pasar akan memberikan reaksi negatif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan lebih buruk. Reaksi pasar ini tercermin dengan adanya *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman informasi laba. Untuk mengetahui reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan melihat harga saham atau *return* pada periode pengumuman melalui nilai *abnormal return* yang dihitung menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap *Earning Response* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap *earning response* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang dilakukan penelitian ini untuk mengetahui: Pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami mengerti mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response*.

2. Bagi Investor :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam keputusan untuk memilih dan membeli saham dengan cermat khususnya untuk perusahaan Farmasi.

3. Bagi Pembaca :

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi keuangan. Dapat mengetahui pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar.

4. Bagi Perusahaan :

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan farmasi dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan agar memberikan reaksi pasar.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu memperluas permasalahan. Dalam penelitian ini *income smoothing* akan dihitung menggunakan indeks perataan laba dan *earning response* akan dihitung

menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel penelitian yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan. Dewanti Istifarda dengan judul “Pengaruh *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earning response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan perataan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap reaksi pasar. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba dinilai negatif oleh pasar, sehingga semakin tinggi perataan laba, maka akan semakin rendah reaksi pasar.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2008-2010 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2016-2018.
2. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, Pengujian, Pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori yang mendasari penelitian perataan laba

1. Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan menggambarkan bahwa perusahaan adalah sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan adalah suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*). *Agency theory* memiliki kaidah bahwa munculnya kepentingan yang berlawanan antara manajemen dan pemilik yang merupakan suatu rintangan. Secara empiris membuktikan bahwa hubungan *principal* dan *agen* sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu *agen* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu tindakan *agen* tersebut adalah *income smoothing*.

2. Teori sinyal (*signal theory*)

Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan akan informasi tersebut. Asimetri informasi timbul ketika manajer memiliki informasi internal perubahan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi yang lebih cepat dibandingkan pihak *prinsipal*. Situasi ini akan mendorong manajer

perusahaan yang memiliki informasi yang relatif lebih banyak untuk menerbitkan laporan keuangan yang mengandung perataan laba dengan tujuan menjaga kredibilitas perusahaan di pasar saham. Salah satu tindakan manajemen laba adalah *income smoothing*.

2.1.2 Laba

Laba atau *income* merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung didalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Karena kinerja manajemen tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Informasi laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Perataan Laba

Perataan laba adalah salah satu hipotesis yang digunakan untuk manajemen laba. Definisi *income smoothing* menurut Beidelman yang dikutip Belkoui (2012:192) “Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan”.

Dalam pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang *abnormal* dalam laba sejauh yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Perataan laba merupakan upaya menstabilkan laba dimana tidak banyak fluktuasi atau varian dari satu periode ke periode lain agar dinilai sebagai prestasi baik.

Setelah melihat dari pengertian perataan laba diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba merupakan tindakan menormalisasikan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk mencapai tingkat tertentu yang diinginkan perusahaan atau dianggap prestasi baik bagi investor.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar dalam periode tersebut.

Rahmawati (2012) mengemukakan tujuan perataan laba yaitu untuk mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi resiko sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar.

Rahmawati (2012) menyatakan bahwa tujuan perataan laba antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan keputusan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.

5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Perataan laba yang dilaporkan dapat dicapai dengan dua jenis perataan, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Real income smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan yang sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya.
- 2) *Artificial income smoothing* adalah perataan laba melalui metode akuntansi yang diterapkan untuk menggeser biaya dan atau pendapatan dari suatu periode keperiode yang lain.

Income Smoothing dengan indikator $CV\Delta I \geq CV\Delta S$ dimana:

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI : Perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Income smoothing dapat diukur dengan menggunakan Indeks Eckel sebagai berikut:

Indeks perataan laba = $CV\Delta I / CV\Delta S$

Dimana :

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI : Perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Jadi dengan demikian,

$CV \Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV \Delta S$ dan $CV \Delta I$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\Sigma(\Delta X_{sales} - \Delta E_{sales})^2}{n-1}}$$

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\Sigma(\Delta X_{income} - \Delta E_{income})^2}{n-1}}$$

Dimana:

ΔX_{sales} : Perubahan penjualan (S)

ΔE_{sales} : Rata-rata penjualan (S)

ΔX_{income} : Perubahan laba (I)

ΔE_{income} : Rata-rata laba (I)

n : Banyaknya tahun yang diamati

Indikator juga dapat dilihat dari laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi pada perusahaan.

2.1.4 Reaksi Pasar

Reaksi pasar merupakan perubahan harga saham karena adanya informasi baru. Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Pada bursa efek harga pasar dapat dilihat pada penutupan hari tersebut.

Pada saat penutupan dapat diketahui saham mengalami kenaikan atau penurunan. Sebelum penutupan, harga pasar akan terus bergerak naik atau turun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain:

1. Harapan investor terhadap tingkat pendapatan dividen untuk masa yang akan datang. Apabila tingkat pendapatan dan dividen suatu saat stabil maka harga saham cenderung stabil. Sebaliknya jika tingkat pendapatan dan dividen berfluktuasi karena siklus perusahaan atau perubahan teknologi maka harga saham berfluktuasi juga.
2. Tingkat pendapatan perusahaan. Tingkat pendapatan tercermin dari *earnings per share* (EPS) terkait dengan kenaikan harga saham. Apabila fluktuasi dari EPS semakin besar maka harga saham akan semakin besar pula.
3. Kondisi perekonomian. Kondisi yang akan datang selalu dipengaruhi oleh kondisi perekonomian saat ini. Apabila kondisi perekonomian saat ini stabil dan mantap maka investor optimis terhadap kondisi yang akan datang sehingga harga saham cenderung stabil dan demikian sebaliknya.

Reaksi atau respon pasar umumnya diamati dari kenaikan atau penurunan harga saham yang terjadi disekitar tanggal pengumuman laba. Reaksi pasar dinilai dengan harga pasar saham yang mana berhubungan dengan return investasi. Dalam bahasa teknis pasar modal, istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik dengan cara membeli atau pun menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar.

Reaksi pasar dapat dilihat dari harga saham perusahaan terkait. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang lazimnya diukur dengan return saham sebagai nilai perubahannya.

Earning response dengan indikator terjadinya pergerakan atau perubahan harga saham atau *return* sahampada periode pengumuman tersebut yang dilihat dari nilai *abnormal return*.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung variabel dependen ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambil data harga saham penutupan (*closing price*) harian setiap perusahaan yang dijadikan sampel.
2. Mehitung *return* realisasi (*actual return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. *Return* realisasi (*actual return*) saham diperoleh dari perhitungan berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: *Return* realisasi (*actual return*) untuk saham i pada hari ke-t

$P_{i,t}$: Harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham i pada hari ke t-1

3. Menghitung *return* ekspektasi (*expected return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. *Return* ekspektasi (*expected return*) dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar (*market – adjusted*). Model sesuaian pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return*

suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu lagi menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar. *Return* ekspektasi (*expected return*) tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHSg_t - IHSg_{t-1}}{IHSg_{t-1}}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = *Return* ekspektasi (*expected return*) saham pada hari ke-t

IHSg_t = Indeks harga saham gabungan (IHSg) pada hari ke-t

IHSg_{t-1} = Indeks harga saham gabungan (IHSg) pada hari ke-t-1

4. Menghitung *return* tidak normal (*abnormal return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. *Return* tidak normal (*abnormal return*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *return* tidak normal (*abnormal return*) saham i pada hari ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasi (*actual return*) saham i pada hari ke-t

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasi saham i pada hari ke-t

5. Menghitung akumulasi *return* tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) selama periode peristiwa. Akumulasi *return* tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum_{a=t-3}^t AR_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$ = Akumulasi *return* tidak normal (*cumulative abnormal return*) saham i selama periode peristiwa

$AR_{i,t}$ = Return tidak normal (*abnormal return*) untuk saham i pada hari ke t, yaitu mulai hari t-3 sampai hari ke t+3

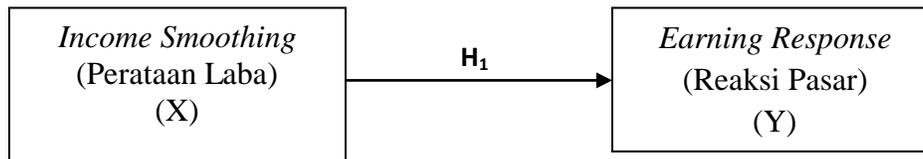
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Dewanti Istifarda (2015)	Pengaruh <i>Income Smoothing</i> (Perataan Laba) Terhadap <i>Earning Response</i> (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Independen: <i>Income Smoothing</i> 2. Dependen: <i>Earning Response</i>	Variabel <i>income smoothing</i> mempunyai pengaruh yang negatif terhadap <i>earning response</i> .
2.	Roslina (2014)	Pengaruh Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Independen: Perataan Laba 2. Dependen: Reaksi Pasar	Perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.
3.	Alwiyah & Charis Solihin	Pengaruh <i>Income Smoothing</i> Terhadap	1. Independen: <i>Income</i>	Tindakan <i>Income Smoothing</i> (perataan

	(2015)	<i>Earning Response</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI	2. <i>Smoothing</i> Dependen: <i>Earning Response</i>	laba) tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Response</i> (reaksi pasar) yang ditunjukkan dengan tingkat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.141 atau 14.1%.
--	--------	--	---	---

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Diduga *income smoothing* berpengaruh signifikan terhadap *earning response* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis (Rita Dwi Putri, 2017).

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 11 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
10	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk	SQBI
11	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber : <http://www.idx.co.id>

1.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria atau teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2016-2018.
2. Perusahaan farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data laba bersih dan penjualan yang dibutuhkan selama tahun 2016-2018 secara berturut-turut.
3. Perusahaan farmasi yang mengikuti *income smoothing* selama periode penelitian yaitu 2016-2018.

Tabel 3.2
Daftar Sampel

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Kimia Farma Tbk	KAEF
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	Pyridam Farma Tbk	PYFA
5	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber : Data diolah 2020

1.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dari perusahaan farmasi di Homepage Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Yang di download dari situs resmi <http://www.idx.co.id>.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data yang berhubungan dengan laba bersih dan penjualan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian.

1.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

1.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing* dengan indikator $CV\Delta I \geq CV\Delta S$ dimana:

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI : Perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Income smoothing dapat diukur dengan menggunakan Indeks Eckel sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = CV\Delta I / CV\Delta S$$

Dimana :

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI : Perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Jadi dengan demikian,

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\Sigma(\Delta X_{sales} - \Delta E_{sales})^2}{n-1}}$$

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\Sigma(\Delta X_{income} - \Delta E_{income})^2}{n-1}}$$

Dimana:

ΔX_{sales} : Perubahan penjualan (S)

ΔE_{sales} : Rata-rata penjualan (S)

ΔX_{income} : Perubahan laba (I)

ΔE_{income} : Rata-rata laba (I)

n : Banyaknya tahun yang diamati

Indikator juga dapat dilihat dari laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi pada perusahaan.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah *earning response* dengan indikator terjadinya pergerakan atau perubahan harga saham atau *return* saham pada periode pengumuman tersebut yang dilihat dari nilai *abnormal return*.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung variabel dependen ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambil data harga saham penutupan (*closing price*) harian setiap perusahaan yang dijadikan sampel.

2. Menghitung *return* realisasi (*actual return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. *Return* realisasi (*actual return*) saham diperoleh dari perhitungan berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return* realisasi (*actual return*) untuk saham i pada hari ke-t

$P_{i,t}$ = Harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham i pada hari ke t-1

3. Menghitung *return* ekspektasi (*expected return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. *Return* ekspektasi (*expected return*) dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar (*market – adjusted*). Model sesuaian pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu lagi menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar. *Return* ekspektasi (*expected return*) tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasi (*expected return*) sahami pada hari ket

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada hari ket

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada hari ket-1

4. Menghitung *return* tidak normal (*abnormal return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. *Return* tidak normal (*abnormal return*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *return* tidak normal (*abnormal return*) saham i pada hari ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasi (*actual return*) saham i pada hari ke-t

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasi saham i pada hari ke-t

5. Menghitung akumulasi *return* tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) selama periode peristiwa. Akumulasi *return* tidak normal atau *cumulative abnormal return* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum_{a=t-3}^t AR_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$ = Akumulasi *return* tidak normal (*cumulative abnormal return*) saham i selama periode peristiwa

$AR_{i,t}$ = *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk saham i pada hari ke t, yaitu mulai hari ke t-3 sampai hari ke t+3

1.7 Teknik Analisis Data

1.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis regresi antara satu variabel Y dan satu variabel X yang mengukur pengaruh antara variabel X (*income smoothing*) dan variabel Y (*earning response*). Metode analisis regresi sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) yang merupakan salah satu paket program komputer yang mengolah data statistik.

1.7.2 Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pembahasan korelasi minimal menyangkut dua kelompok nilai atau dua variabel. Variabel-variabel tersebut bisa berasal dari subjek penelitian yang sama.

Korelasi dilambangkan (R) dengan ketentuan R lebih dari harga $(-1 \leq R \leq +1)$. Apabila nilai $R = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $R = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $R = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Untuk mengetahui besarnya hubungan atau korelasi variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi koefisien korelasi nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Sumber: Syofian Siregar (2013)

3.7.3 Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

Kriteria pengujiannya yang digunakan:

1. H₀ diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.